

KONSEPSI TENTANG MASYARAKAT ISLAM
(Studi atas Pemikiran Yusuf al-Qardhawi)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin**

oleh

HAMBALI

NIM : 95521990

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

Drs. Ma'chfudz Masduki, MA
Ahmad Muttaqin, S.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal	: Skripsi Saudara	Kepada
	Hambali	Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
Lamp	: 6 Eksemplar	IAIN Sunan Kalijaga
		di-
		Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami melaksanakan bimbingan, perbaikan dan pengarahan secukupnya, kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

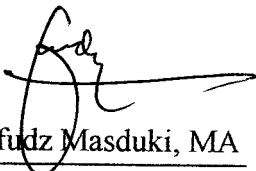
Nama : Hambali
NIM : 95521990
Judul : KONSEPSI TENTANG MASYARAKAT ISLAM
(Studi atas Pemikiran Yusuf al-Qardhawi)

Telah memenuhi syarat untuk segera dipanggil guna mempertanggungjawabkan di depan sidang munaqosyah.

Demikian semoga maklum adanya dan terima kasih.

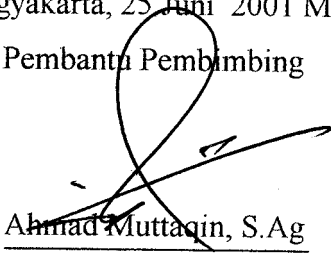
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. Ma'chfudz Masduki, MA
NIP : 150 227 903

Yogyakarta, 25 Juni 2001 M

Pembantu Pembimbing


Ahmad Muttaqin, S.Ag
NIP : 150 291 985



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/323/2001

Skripsi dengan judul: **Konsepsi tentang Masyarakat Islam**
(Studi atas pemikiran Yusuf al-Qardhawi)

Diajukan oleh:

1. Nama : Hambali
2. NIM : 95521990
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Perbandingan Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Sabtu, 4 Agustus 2001 dengan nilai: B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama Satu dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Muzairi, MA
NIP: 150215586

Pembimbing

Drs. Mahfudz Masduki, MA
NIP: 150227903

Penguji I

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
NIP: 150198449

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP: 150235497

Pembantu Pembimbing

Ahmad Muttakin, S.Ag
NIP: 150291985

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri
NIP: 150275041

Yogyakarta, 4 Agustus 2001
DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA
NIP: 150182860

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله البر الكريم
الرؤوف الرحيم وأشهد أن محمدا عبده ورسوله وحبيبه وخليله الهاد إلى صراط مستقيم
والداعي إلى دين قويم. صلوات الله وسلامه عليه وآل كل وسائر الصالحين.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah menjelaskan kepada manusia tentang isi dan makna yang terkandung dalam al-Qur'an sebagai petunjuk jalan untuk menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin, beserta seluruh stafnya.
3. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin.
4. Bapak Drs. Machfudz Masduki, MA selaku Dosen Pembimbing.
5. Bapak Ahmad Muttaqin, S.Ag selaku Dosen Pembantu Pembimbing.
6. Bapak-Ibu serta semua kakak dan keponakanku atas perhatiannya selama ini.

7. Bapak Muran dan Ibu Parmilah serta Eni dan Eri atas budi baiknya.
8. Dik Vina dan Mbak Atun atas perhatiannya selama ini.
9. Kang A. Puri dan Mbak Lily, terimakasih atas komputernya.
10. Shoenna dan Ulin atas jalinan persahabatannya.
11. Teman-teman KKN angkatan ke-39 (Idhoh, Ida, Ikun, Alip, Ambar dan Yono).

Dalam penulisan ini, telah diupayakan dengan penuh ketelitian dan kesempurnaan, namun penulis tetap merasa akan adanya kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis senantiasa dengan lapang dada menerima dan membutuhkan saran konstruktif untuk melangkah pada tahap-tahap yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap dan berdoa semoga bantuan mereka menjadi amal shalih dan diridhai Allah SWT. Amin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 16 Mei 2001 M

Penulis

Hambali

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAKSI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penulisan.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II YUSUF AL-QARDHAWI: RIWAYAT HIDUP DAN CORAK PEMIKIRANNYA.....	19
A. Riwayat Hidup Yusuf al-Qardhawi.....	19
B. Tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran Yusuf al-Qardhawi.....	33
C. Corak Pemikiran Yusuf al-Qardhawi.....	36

BAB III PENGERTIAN MASYARAKAT ISLAM.....	39
A. Pengertian Masyarakat.....	39
B. Pengertian Masyarakat Islam.....	43
 BAB IV MASYARAKAT ISLAM MENURUT YUSUF	
AL-QARDHAWI.....	51
A. Konstruksi Masyarakat Islam.....	51
B. Karakteristik Masyarakat Islam yang Ideal.....	82
C. Analisis.....	85
D. Kritik.....	87
 BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran.....	90
C. Kata Penutup.....	91
 DAFTAR PUSTAKA.....	92
 Lampiran-lampiran	
Curriculum Vitae	

ABSTRAKSI

Banyak aspek dari agama Islam yang saat ini perlu ditinjau kembali, tetapi di sini ada satu aspek yang perlu dan mendesak untuk ditinjau ulang, yaitu mengenai masyarakat Islam. Kenyataan yang terjadi saat sekarang ini adalah adanya berbagai gambaran yang tidak benar mengenai potret masyarakat Islam. Adanya berbagai penelitian yang dilakukan, baik oleh kalangan Barat maupun keluarga Muslim pada masyarakat Islam telah memberikan gambaran yang buruk pada citra masyarakat Islam yang diteliti. Hal ini dikarenakan para peneliti hanya melihat masyarakat Islam dari kulit luarnya saja dengan berpedoman pada pendekatan sosiologis maupun antropologis dan melupakan atau mengabaikan sisi-sisi yang paling mendasar yang ada dalam masyarakat Islam.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini ingin mencoba mendeskripsikan konsepsi tentang masyarakat Islam yang dilontarkan oleh Yusuf al-Qardhawi. Pemikiran al-Qardhawi mengenai permasalahan di atas yang menjadi inti penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, data-data yang disajikan merupakan hasil dari pemikiran al-Qardhawi yang diperoleh dengan cara menyelidiki, menganalisis dan mengklasifikasi pemikiran dan juga membandingkannya dengan pemikiran-pemikiran yang lain serta pendekatan sosiologi agama yang digunakan untuk mendekati data-data tersebut. Penelitian ini pada intinya ingin memperoleh sebuah konsepsi tentang masyarakat Islam yang ada dalam pemikiran al-Qardhawi. Dengan dua persoalan yang dimunculkan, yaitu: pertama, mengenai konstruksi masyarakat Islam dan kedua, mengenai karakteristik masyarakat Islam yang ideal menurut al-Qardhawi. Dua persoalan inilah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini.

Adapun konsepsi tentang masyarakat Islam yang diuraikan oleh al-Qardhawi merupakan bentuk masyarakat Islam yang seimbang dengan karakteristiknya yang khas. Dengan berlandaskan argumen yang didukung dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, al-Qardhawi berusaha meluruskan persepsi mengenai masyarakat Islam yang selama ini dinilai dan digambarkan oleh kebanyakan orang secara sepihak. Dengan berpedoman pada pemikiran aliran pertengahan (moderat) al-Qardhawi ingin menunjukkan bahwa masyarakat yang dibangun oleh Islam bukanlah suatu masyarakat yang *utopis*, tetapi suatu masyarakat yang *realistis* sejalan dengan tuntutan zaman dan tidak mengabaikan sendi-sendi ajaran Islam yang mendasar, karena masyarakat Islam adalah masyarakat yang maju dan menyintai kemajuan dalam arti kemajuan yang utuh, rohani dan jasmani, moral dan bangunan fisik, dunia dan akhirat, ilmiah dan imaniah, dan tidak ada pertentangan di antara semua ini melainkan keseimbangan dan keserasian yang saling menopang. Jika semua itu bisa diwujudkan, maka cita-cita untuk mewujudkan *Baldatun Thoyyibatun wa Rabbun Ghaffur* (Negeri Aman Sentosa dan Penuh Ampunan Tuhan) akan bisa dicapai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum muncul masyarakat yang berlabel Islam pada abad ke-6 M, umat manusia telah terpilah-pilah dan khususnya dunia Barat sepanjang abad memiliki cara untuk memilah umat manusia. Orang Yunani membagi masyarakat dunia dalam dua kelompok, yakni kelompok orang Yunani dan kelompok orang barbar. Yahudi membagi atas orang Yahudi dan bukan Yahudi (*Gentile*).¹

Demikian juga dunia abad pertengahan yang menurut orang Eropa terbagi dua, antara dunia umat Kristen dan dunia para penyembah berhala. Dunia umat Kristen sendiri terdiri atas kerajaan-kerajaan di dalamnya. Adapun pandangan kaum Muslim tentang dunia dan masyarakatnya sangat berbeda bentuknya. Para penulis Muslim membagi masyarakat dunia atas wilayah cuaca (iklim) yang berasal dari kata Yunani kuno *clima*, tapi penulisan sejarah yang dilakukan kaum Muslim sebenarnya tidak merujuk pada iklim tersebut dan kelihatannya hal tersebut tidak mendapat tempat dalam kesadaran masyarakat Muslim. Sesungguhnya pemisahan umat manusia di kalangan Muslim adalah antara kaum Muslim di satu sisi dan kaum kafir di sisi lain sebagaimana yang sering dirujuk dari ucapan yang seringkali dianggap sebagai sabda Nabi Muhammad “kaum tak beriman merupakan satu bangsa”.²

¹ Lihat Bernard Lewis, *Muslim Menemukan Eropa*, terj. Ahmad Niamullah (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1988), hlm. 45.

² *Ibid.*, hlm. 46-9.

Demikianlah orang Eropa dan orang Muslim membuat kelompok-kelompok umat manusia dan tak pernah berhenti sampai sekarang ini. Islam dengan ajarannya yang terkandung dalam al-Qur'an dijadikan oleh Allah sebagai petunjuk hidup bagi manusia, baik laki-laki maupun perempuan sebagaimana firman-Nya: "Telah diturunkan pada bulan Ramadhan kitab al-Qur'an yang menjadi petunjuk bagi manusia dan memberi petunjuk serta pembeda (terhadap yang benar dengan yang salah)".(Q.S.2: 185)³

Dengan mengacu pada ayat tersebut di atas, kaum Muslim khususnya dan umat manusia seluruhnya diberi hak untuk menerapkan petunjuk-petunjuk yang telah diberikan al-Qur'an yang menyangkut perilaku kehidupan di dunia ini, baik perilaku ekonomi, sosial, politik maupun kebudayaan.

Proses terbentuknya masyarakat Islam dimulai sejak hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah. Di Madinah inilah masyarakat Islam mulai ditata yang nantinya menjadi sebuah kekuatan Arab yang utama. Satu generasi setelah Muhammad telah berhasil menjadi imperium Arab yang sangat luas wilayahnya, dan dua atau tiga generasi berikutnya menjadikannya masyarakat kosmopolitan yang tersebar di tiga benua, yang menyerap berbagai kebudayaan yang berlainan, dengan bahasa Arab yang tetap dijadikan bahasa perantara dan digunakan oleh kelompok elit-intelektual yang berkuasa, yang terdiri atas orang-orang yang memiliki bahasa dan etnis yang berlainan dan lambat laun memecah belahnya menjadi negeri-negeri yang terpisah karena kepentingan politik. Dengan demikian, masyarakat harus menangani masalah-masalah yang sama sekali berbeda dengan yang ditangani pada masa Nabi.

³Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, edisi revisi (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992), hlm. 45.

Bahasa Arab pun berkembang untuk menyelesaikan masalah ini dan menyerap konsep-konsep baru dari kebudayaan lain.⁴

Keadaan seperti di atas membawa kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan politik yang sama membentuk kelompok (masyarakat) sendiri dengan batas-batas wilayah yang berhasil dikuasai. Kenyataan sejarah memang demikian adanya, tapi Islam sebagai ajaran tetap satu, hanya saja pemahaman dan pemaknaan oleh manusia yang kemudian direalisasikan dalam bentuk aturan main dan berperilaku telah menimbulkan pluralisme dalam masyarakat Islam. Hal ini dikarenakan adanya kerangka berpikir dan tingkat pemahaman yang berbeda.⁵ Jika orang melihat dari segi ini, maka akan timbul kesimpulan bahwa Islam itu pluralis dalam pemikiran dan praktiknya, sebagaimana dikatakan oleh Edward Mortimer, “jika orang memandang Islam seperti yang dikatakan dan dilaksanakan oleh orang-orang Muslim, maka dia akan berkesimpulan bahwa Islam itu tidak satu melainkan banyak, sebab dia mendapati begitu banyak ragam pemikiran dan praktik Islam.”⁶

Namun demikian umat Islam pernah menunjukkan bukti kemajuannya dan memberikan rahmat dalam bidang ilmu pengetahuan, keamanan, kemakmuran, peradaban dan lain sebagainya. Setidaknya pada periode klasik (650-1250 M) pernah dibuktikan dalam sejarah dan manfaatnya dirasakan oleh seluruh umat

⁴Lihat Edward Mortimer, *Islam dan Kekuasaan*, terj. Enna Hadi dan Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 379.

⁵Lihat Usman, “Pesantren dan Masalah Jender (Studi pada Pondok Pesatren al-Fatah Temboro)” dalam Mifedwil Jandra (peny.) *Jurnal Penelitian Agama*, No.17, tahun IV (September-Desember 1997), hlm. 37.

⁶Edward Mortimer, *op. cit.*, hlm. 380.

manusia di dunia sehingga ada penggambaran bahwa pada masa itu ajara Islam diterapkan secara ideal.⁷ Pada zaman inilah Islam mengalami “zaman keemasan” demikian Harun Nasution menyebutnya.⁸ Sedangkan menurut Asghar Ali Engineer adalah salah kalau menganggap bahwa masyarakat Islam pada periode ini adalah masyarakat “ideal” atau sebagai “masa keemasan” karena sebagaimana yang tercatat dalam sejarah, masyarakat tersebut tidak terbebas dari konflik dan ketegangan sosial.⁹

Menurut David Sagiv yang mengutip pernyataan Faraj Fuda mengenai masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad dan empat khalifah menyatakan bahwa masyarakat *utopian* (masyarakat impian atau idaman) tidak pernah terwujud di sepanjang sejarah umat manusia. Hal yang sama juga berlaku bagi keseluruhan bagi keseluruhan sejarah khilafah Islam, bahkan dalam periode-periode yang paling gemilang.¹⁰

Menanggapi persoalan di atas, siapa yang benar dan siapa salah tidak perlu diperpanjang karena mereka mempunyai sudut pandang yang berbeda. Menurut Fazlur Rahman bahwa suatu bangsa tidak diragukan lagi akan memperoleh kehidupan yang tinggi jika mereka mengaplikasikan nilai yang mulia dalam

⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, cet. 4 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 2.

⁸ Lihat Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, cet. 5 (Jakarta: UI-Press, 1985), I, hlm. 56.

⁹ Lihat Asghar Ali Engineer, *Asal-Usul dan perkembangan Islam: Analisis Pertumbuhan Sosio-Ekonomi*, terj. Imam Baehaqi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist Press, 1999), hlm. 268.

¹⁰ Lihat David Sagiv, *Islam Otensitas*, terj. Yudian W. Asmin (Yogyakarta: LKiS, 1997), hlm. 111.

sistem kehidupan mereka. Sebaliknya pengabaian terhadap nilai tersebut akan menyebabkan bangsa itu mengalami perpecahan, kemerosotan dan kejatuhan.¹¹

Keadaan yang berlaku dalam proses peredaran zaman membuat orang Islam telah mencampuradukkan kepercayaan mereka dengan bermacam-macam adat, tradisi, sistem dan cara yang kemudian menenggelamkan semangat Islam yang sebenarnya.¹² Percampuradukkan antara Islam sebagai agama dan Islam sebagai kerangka historis bagi pengembangan budaya dan peradaban pernah dilanggengkan dan sekarang masih berkembang bahkan lebih kompleks.¹³ Oleh karena itu perlu adanya pemahaman mengenai Islam sebagai doktrin dan Islam sebagai “budaya” yang diwarnai baik perorangan, kelompok ataupun lembaga.

Namun demikian masyarakat Islam harus dikaji dalam dan untuk dirinya sendiri, sebagaimana halnya masyarakat Perancis, Jerman, Amerika Serikat atau masyarakat Polandia.¹⁴ Mengenai kemunduran dan nasib malang yang menimpa umat Islam pada masa kini bukanlah Islam yang harus disalahkan, tetapi orang Islam itu sendiri.¹⁵

Keadaan yang menimpa umat Islam sekarang ini telah banyak mendorong para tokoh dan cendekiawan Muslim untuk merespon bangkitnya kesadaran umat Islam akan ketertinggalannya. Abdullahi Ahmed al-Naim mengutip R. Hrair

¹¹Lihat Fazlur Rahman, “Membangunkan Semula Umat Islam dan Pergantungannya dengan Pendekatan Islam” dalam *Ensiklopedi Sirah*, terj. Zaharah Saleh et. Al., cet. 2 (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1994), hlm. 263.

¹²*Ibid.*, hlm. 272.

¹³Abuddin Nata, *op. cit.*, hlm. 114.

¹⁴Muhammed Arkoun, *Rethinking Islam*, terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 5-6.

¹⁵Fazlur Rahman, *op. cit.*, hlm. 5-6.

Dekmijian yang menyatakan bahwa, “kebangkitan Islam dewasa ini adalah respon wajar terhadap krisis politik, ekonomi dan militer yang berlarut-larut.”¹⁶

Selanjutnya dalam mengamati kecenderungan-kecenderungan masyarakat Islam yang tersebar di berbagai penjuru dunia yang bahasa dan budayanya berbeda, pemikiran Yusuf al-Qardhawi yang ingin membangun kembali konsepsinya tentang masyarakat Islam sangat menarik untuk diteliti. Menurut al-Qardhawi masyarakat Islam adalah sebuah masyarakat yang unik yang berbeda dari semua masyarakat lainnya baik yang masih terbelakang maupun yang sudah modern.¹⁷

Hal senada juga dikemukakan oleh Muhammad Amin yang mengatakan bahwa, “ masyarakat Islam berbeda dengan masyarakat lainnya.”¹⁸ Perbedaan itu menurut Muhammmad Amin terletak pada peraturan-peraturannya yang khusus, undanmg-undangnya yang Qur’ani, anggota-anggotanya yang berakidah satu--akidah Islamiyah--dan berkiblat satu.¹⁹ Masyarakat Islam menurut al-Qardhawi bukanlah seperti yang dipersepsikan atau digambarkan oleh banyak orang dan karena itu umat Islam menurut al-Qardhawi dituntut untuk mendirikan masyarakat yang berpegang pada nilai-nilai ilahi.²⁰

¹⁶Lihat Abdullahi Ahmed al-Naim, *Dekonstruksi Syari'ah: Wacana Kebebasan Sipil, Hak Asasi Manusia dan hubungan Internasional dalam Islam*, terj. Ahmad Suaedy dan Amiruddin Arrani, cet. 2 (Yogyakarta: LKiS, 1997), hlm. 9.

¹⁷Yusuf al-Qardhawi, *Anatomi Masyarakat Islam*, terj. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999), hlm. 3.

¹⁸Muhammad Amin, *Konsep Masyarakat Islam: Upaya Mencari Identitas dalam Era Modernisasi*, terj. Abdul Majid Khudlari (Jakarta: PT. Fikahati Aneska, 1992), hlm.3.

¹⁹*Ibid.*

²⁰Yusuf al-Qardhawi, *loc. cit.*

Tuntutan mendirikan masyarakat tersebut menurut al-Qardawi dimaksudkan untuk dapat menggantikan posisi masyarakat yang ada sekarang ini, saat Islam dan jahiliyah telah rancu, baik jahiliyah infiltran (susupan) yang dipakai oleh kedua blok imperialisme; kapitalis dan sosialis untuk menginvasi umat Islam, maupun jahiliyah warisan sisa-sisa peninggalan dari masa-masa kemunduran Islam, ketika kaum Muslimin sangat buruk pemahamannya terhadap agama dan sangat buruk pula dalam aplikasi (penerapannya), baik di tingkat penguasa maupun rakyat.²¹

Di samping tuntutan mendirikan masyarakat Islam di atas, ada alasan lain, yaitu karena para ilmuwan sekuler Barat, termasuk di dalamnya intelektual dari keluarga Islampun, telah mencoba merumuskan konsep masyarakat menurut persepsinya masing-masing, melakukan studi-studi sosiologis dalam masyarakat Islam, lalu mendefinisikan masyarakat Islam yang secara umum dipersamakan dengan tatanan masyarakat lainnya. Para ilmuwan Barat itu biasanya hanya memotret fenomena kontemporer masyarakat Islam atau hanya memahami kulit luarnya saja melalui studi-studi dalam masyarakat Timur Tengah atau di kancah masyarakat yang beragama Islam, kemudian disajikan potretnya, dan potret itulah yang dipandang sebagai sosok masyarakat Islam oleh ilmuwan Barat.²²

Dalam penelitian ini konsepsi tentang masyarakat Islam yang dikemukakan al-Qardhawi memiliki kekhasan yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut agar ditemukan konsepsi yang dimaksud.

²¹*Ibid.*

²²Lihat Muhammad Amin, *op. cit.*, hlm. 23.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas sebenarnya penelitian ini hanya bertumpu pada satu kata kunci yaitu “konsepsi”. Adapun konsepsi yang dimaksud adalah konsepsi tentang masyarakat Islam yang dikemukakan oleh Yusuf al-Qardhawi. Selanjutnya agar penelitian ini dapat mengungkap seluruh hal yang berkaitan dengan perihal yang dimaksud secara memadai, maka perlu ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konstruksi masyarakat Islam menurut Yusuf al-Qardhawi?
2. Bagaimanakah masyarakat Islam yang ideal menurut Yusuf al-Qardhawi?

C. Tujuan Penulisan

Penelitian ini pada intinya ingin menemukan konsepsi Yusuf al-Qardhawi tentang Masyarakat Islam, karena itu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini bertumpu pada rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan seorang tokoh intelektual Muslim kontemporer, yaitu Yusuf al-Qardhawi beserta konsepsinya tentang masyarakat Islam.
2. untuk mengetahui karakteristik masyarakat Islam yang ideal menurut konsepsi Yusuf al-Qardhawi.

Di samping untuk mencapai tujuan-tujuan sebagaimana disebutkan tadi, penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat

memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam Ilmu Ushuluddin pada Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Petunjuk Tuhan adalah anugerah dari surga yang diturunkan bagi manusia. Ia mungkin diturunkan seperti kilat yang menimbulkan akibat dengan cepat atau seperti curahan air yang meresap perlahan-lahan. Petunjuk Tuhan yang berupa agama Islam didasarkan pada asal-usul manusia untuk memenuhi kebutuhan spiritual dengan jalan mencakup semua aspek kehidupan manusia.²³

Salah satu aspek dari ajaran Islam adalah aspek sosial kemasyarakatan. Bahkan perhatian agama yang dalam hal ini Islam terhadap masalah sosial memenuhi proporsi terbesar. Menurut Jalaluddin Rahmat dalam bukunya *Islam Alternatif* menyatakan bahwa, Islam ternyata lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial kemasyarakatan daripada aspek kehidupan ritual. Ada lima alasan yang dikemukakan Jalaluddin Rahmat untuk memperkuat pendapatnya ini. Pertama, dalam al-Qur'an dan kitab-kitab hadits, proporsi terbesar kedua sumber hukum Islam itu berkenaan dengan urusan muamalah. Kedua, bila urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan muamalah yang penting, maka ibadah boleh diperpendek atau ditanggihkan. Ketiga, ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang dilakukan perseorangan. Keempat,

²³Seyyed Hossein Nasr, *Islam dalam Cita dan Fakta*, terj. Abdurrahman Wahid dan Hashim Wahid, cet. 2 (Jakarta: Leppenas, 1983), hlm. 15.

bila urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kifikatnya ialah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah sosial. Dan kelima, dalam Islam terdapat ajaran bahwa amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapat ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.²⁴

Sesuai dengan orientasi pembahasan skripsi ini yang berupa kajian mengenai pemikiran al-Qardhawi tentang konsepsi masyarakat Islam, yang merupakan gambaran dan cita-cita untuk menciptakan hubungan harmonis dan damai dengan sesama manusia berlandaskan konsep persamaan, *ukhuwah* (persaudaraan) dan kebebasan dalam Islam harus benar-benar dijalankan karena semua itu merupakan modal dasar untuk membentuk masyarakat Islam yang ideal atau “masyarakat rabbani” dalam istilah al-Qardhawi. Menurut al-Qardhawi, konstruksi masyarakat semacam itu dapat ditemukan di Madinah setelah hijrah, di bawah naungan akidah Islamiyah.²⁵

Adapun kajian mengenai masyarakat Islam ini pernah juga dikaji oleh beberapa cendekiawan, di antaranya adalah:

1. Ahmad Syalaby dalam karyanya yang berjudul *Masyarakat Islam* yang diterjemahkan dari judul asli *al-Mujtama' al-Islami* oleh Muchtar Jahja. Buku ini merupakan hasil dari perenungannya melihat kondisi masyarakat Muslim Indonesia yang telah jauh dari prinsip-prinsip Islam karena

²⁴Lihat Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, cet. 10 (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 48-54.

²⁵Lihat Yusuf al-Qardhawi, *Karakteristik Islam: Kajian Analitik*, terj. Rofi' Munawwar dan Tajuddin, cet. 3 (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 100-3.

lamanya penjajahan. Buku ini hanya membicarakan sejarah masa lalu masyarakat Islam, hanya menguraikan cara Nabi SAW. membentuk masyarakat Islam pertama yang dibentuk di Madinah. Adapun cara yang dipakai Nabi SAW. yang disebutkan dalam karya ini ada sepuluh cara, yaitu: dari mata pedang ke jalam damai, dari kekuatan ke undang-undang, dari balas dendam ke hukum *qisas*, dari serba halal ke kesucian, dari sifat suka merampas ke kepercayaan, dari sifat suka mengasingkan diri ke arah dapat menguasai Persia dan Romawi, dari kehidupan kesukuan berganti dengan sifat rasa tanggungjawab pribadi, dari penyembahan berhala ke akidah tauhid, dari memandang rendah kaum wanita menjadi memuliakannya dan dari sistem berkasta-kasta ke persamaan. Jadi karya ini hanya membicarakan sejarah dan tidak memberikan jalan keluar bagaimana format masyarakat Islam yang diidam-idamkan pada saat sekarang ini.²⁶

2. Sidi Gazalba dalam karyanya yang berjudul *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi Islam*. Karya ini pembahasan pokoknya hanya mengenai konsep Islam tentang masyarakat dan konsep masyarakat Islam yang dihubungkan dengan kebudayaan Islam dengan sangat erat, karena kebudayaanlah yang dipakai untuk patokan menyebut suatu masyarakat Islam. Jadi karya ini pada dasarnya membagi dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat Islam yang hidupnya terjaring dengan kebudayaan Islam, yang diamalkan oleh kelompok itu sebagai kebudayaannya; dan

²⁶Lihat Ahmad Syalaby, *Masyarakat Islam*, terj. Muchtar Jahja (Yogyakarta: C.V. Ahmad Nabhan, 1957), hlm. 297.

masyarakat orang-orang Islam yang hanya kehidupannya dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan saja yang berasaskan Islam.²⁷

3. Abdul Halim Hj. Mat Diah, *Beberapa Masalah Ummah*. Dalam karya ini dibicarakan mengenai asas pembentukan masyarakat Islam yang didasarkan atas tindakan-tindakan Rasulullah SAW. yang meliputi lima asas, yaitu: mendirikan masjid, mempersaudarakan seluruh kaum Muslimin, mengadakan perjanjian dengan orang-orang bukan Islam, meletakkan asas keadilan sosial dan contoh teladan yang baik.²⁸ Jadi karya ini belum menyinggung mengenai konsep masyarakat Islam pada saat ini, karena hanya menguraikan sejarah pada masa Rasulullah SAW.
4. Ashaari Mohamad, *Huraian Apa Itu Masyarakat Islam*. Karya ini mencoba membentangkan secara terperinci landasan perjuangan ke arah membangun masyarakat Islam, yaitu asas-asas bagi umat Islam yang hendak memperjuangkan masyarakat Islam. Karya ini menitikberatkan landasannya pada sejarah pembentukan masyarakat Islam pertama. Karya ini menginginkan nostalgia Islam zaman Nabi SAW. bisa diwujudkan pada saat sekarang, karena sejarah masyarakat Islam yang pertama itulah yang disebut sebagai masyarakat Islam yang ideal.²⁹

²⁷Lihat Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 127-9.

²⁸Lihat Abdul Halim Hj. Mat Diah, *Beberapa Masalah Ummah* (Kuala Lumpur: Angkatan Belia Islam Malaysia, 1989), hlm. 2.

²⁹Ashaari Mohamad, *Huraian Apa Itu Masyarakat Islam* (Kuala Lumpur: Bahagian Penerangan Darul Arqam, 1981), lihat dalam kata pendahuluan.

5. Fazlur Rahman, *Konsepsi Masyarakat Islam Modern*, terj. Juniarso Ridwan. Dalam karya ini diajukan pokok-pokok pemikiran dalam menguraikan masyarakat Islam berikut krisis karakter yang telah melanda semua lapisan masyarakat Islam, dan merupakan racun paling mematikan yang pernah melumpuhkan atau menghancurkan masyarakat manusia.³⁰ Karya ini ingin menjelaskan sebab-sebab kehancuran tatanan masyarakat Islam karena para pengikutnya telah melupakan sendi-sendi yang mendasar dari ajaran Islam.
6. Muhammad Amin, *Konsep Masyarakat Islam: Upaya Mencari Identitas dalam Era Modernisasi*, terj. Abdul Majid Khudlori. Karya ini secara umum menggambarkan realitas apa sebetulnya yang terjadi dalam masyarakat Islam kontemporer. Karya ini memberikan pemahaman sosiologis tentang perkembangan masyarakat Islam dengan menjelaskan makna integrasi sosial dalam masyarakat Islam serta menjelaskan akibat dari sejarah Perang Salib yang masih melekat erat di Barat yang berakibat pada penggambaran mengenai masyarakat Islam, baik pada generasi pertama maupun pada fenomena dewasa ini.³¹

Mengacu pada obyek di atas, penelitian ini bermaksud melakukan kajian terhadap konsepsi tentang masyarakat Islam yang dikemukakan oleh al-Qardhawi. Dalam kajian ini tidak dapat dikatakan memiliki nilai lebih dengan kajian-kajian sebelumnya mengenai hal yang sama. Kajian ini paling

³⁰Fazlur Rahman, *Konsepsi Masyarakat Islam Modern*, terj. Juniarso Ridwan, cet. 2 (Bandung: Risalah, 1984), hlm. ix.

³¹Muhammad Amin, *op. cit.*, lihat halaman sampul belakang.

tidak akan ditampilkan suatu kerangka pikir dari seorang tokoh kontemporer yang keilmuannya bisa dikatakan sangat integral, karena berbagai bidang keislaman yang dikaji, sehingga ditemukan perbedaan dengan pembahasan sebelumnya. Artinya bahwa kajian-kajian terdahulu (yang disebutkan di atas tadi) bertitik tolak dari kerangka pikir pembahasnya. Namun sebaliknya, penelitian ini berusaha beranjak dari pemikiran al-Qardhawi dan berusaha menyelami konsepsinya mengenai masyarakat Islam.

Adapun pembahasan mengenai pemikiran-pemikiran al-Qardhawi dalam bentuk skripsi, antara lain yang ditulis oleh :

1. Muh. Tasrif yang berjudul “Metode Pemahaman Hadits Nabi (Telaah Kritis Terhadap Pendapat Yusuf al-Qardhawi)”. Skripsi ini membahas dan mengkaji tentang metode pemahaman hadits Nabi yang dipakai al-Qardhawi serta mengkritisi pendapat al-Qardhawi dalam menetapkan keshahihan suatu hadits dan *takhrij* yang dipakai. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1997.
2. Abdul Haris yang berjudul “Analisis terhadap Pandangan Yusuf al-Qardhawi tentang Haul dalam Zakat Pendapatan”. Skripsi ini berisi pandangan al-Qardhawi atas harta kekayaan yang diperoleh dari sumber mata pencaharian legal (sah) yang telah mencapai nisabnya, wajib dikeluarkan zakat. Pandangan al-Qardhawi inilah yang dianalisis dalam skripsi yang diajukan kepada Fakultas Syariah Jurusan Perbandingan Madzab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1998.

3. Dewi Masyitoh yang berjudul “Penafsiran Yusuf al-Qardhawi terhadap Ayat-ayat Zakat dalam al-Qur’an Kaitannya dengan Zakat Profesi”. Skripsi ini mengulas penafsiran al-Qardhawi terhadap ayat-ayat zakat dalam al-Qur’an secara umum, kemudian secara khusus menafsirkan surat al-Baqarah: 267, yang dalam ayat ini menurut al-Qardhawi, perintah mengeluarkan zakat mencakup semua harta kekayaan yang diusahakan, termasuk penghasilan usaha profesi. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999.
4. Istiqomah yang berjudul “Kritik Yusuf al-Qardhawi terhadap Penakwilan al-Qur’an dan al-Sunnah”. Skripsi ini membahas tiga pokok persoalan, yaitu: mengenai pandangan al-Qardhawi tentang *takwil*, kritik al-Qardhawi terhadap penakwilan para ulama, serta sikap al-Qardhawi sendiri ketika menghadapi ayat-ayat *mutasyabihat* dan hadits yang *musykil*. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000.

Judul-judul skripsi yang ditemukan di atas, terlihat jelas bahwa kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini belum disinggung dalam skripsi-skripsi itu. Walaupun demikian, penelitian ini juga mengkaji pemikiran al-Qardhawi seperti skripsi-skripsi di atas, tetapi lebih difokuskan pada pemikirannya tentang konsepsi masyarakat Islam. Pemikiran al-Qardhawi yang akan menjadi obyek penelitian ini, setelah dilakukan penelusuran belum pernah ada yang mengkaji, karena itulah kajian ini layak diteruskan.

Semoga kajian mengenai tokoh yang akan dibahas ini, khususnya pemikirannya mengenai konsepsi masyarakat Islam bisa memperoleh gambaran sebenarnya mengenai masyarakat Islam yang kita cita-citakan bersama. Sebagaimana kita harus menanggapi kritik dari Fazlur Rahman yang mengatakan bahwa “masyarakat Islam sampai saat ini sebenarnya termasuk masyarakat jahiliyah, bukan karena mereka tidak menyembah Allah, tetapi karena cara hidup mereka tidak didasarkan pada kepatuhannya kepada Allah semata-mata”.³²

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan obyek yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis baik berupa buku, majalah, manuskrip, surat kabar maupun dokumen lainnya.³³ Oleh karena itu data yang dikumpulkan lewat studi kepustakaan merupakan data historis kualitatif.

Adapun sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari tulisan-tulisan al-Qardhawi dan sumber data sekunder diperoleh dari penulis-penulis lain yang ada hubungannya dengan persoalan-persoalan dalam kajian ini.

³²Lihat Fazlur Rahman, “Laa Ilaha Illa Allah” dalam *Ensiklopedia Sirah*, terj. Zaharah Saleh et. al., cet. 2 (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1994), IV, hlm. 512. Senada dengan Sayyid Quthb yang menyatakan bahwa seluruh dunia jahiliyah, termasuk negara Islam dan pemerintahannya sekarang ini. Mengenai konsep jahiliyah ini Sayyid Quthb dipengaruhi oleh tulisan-tulisan Abu al-A’la al-Maududi dari Pakistan yang tampaknya pertama kali memunculkan konsep jahiliyah baru. Lihat David Sagiv, *op. cit.*, hlm. 46-7.

³³Abuddin Nata, *op. cit.*, hlm. 125.

Untuk menilai data-data tersebut akan dipergunakan kritik historik ekstern dan intern.³⁴ Kritik ekstern wujudnya mempersoalkan kredibilitas atau dapat dipercaya tidaknya dokumen sejarah, sedangkan kritik intern mempersoalkan asli tidaknya isi dokumen.³⁵

Setelah data-data dari studi kepustakaan terkumpul, maka kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif (metode analitik) yaitu data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.³⁶

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yang dalam hal ini sosiologi agama. Dengan pendekatan ini akan mempermudah untuk memperoleh teori-teori, konsep-konsep dan resep-resep ilmiah praktis yang sulit diperoleh dari teologi.³⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pada suatu sistem pembahasan yang spesifik dan terarah, maka pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dan tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, demikian juga tiap-tiap sub bab dibagi lagi menjadi beberapa anak sub bab.

³⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, edisi VII, disempurnakan (Bandung: Penerbit Tarsito, 1990), hlm. 138.

³⁵Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama: Suatu Pengantar Awal* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 78.

³⁶*Ibid.*, hlm. 140.

³⁷Lihat D. Hendropuspito, O.C., *Sosiologi Agama*, cet. 16 (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 11.

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua dipaparkan tentang tokoh yang dikaji, yaitu Yusuf al-Qardhawi, yang meliputi: riwayat hidup, tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran serta corak pemikiran Yusuf al-Qardhawi.

Pada bab ketiga diuraikan tentang pengertian masyarakat yang diteruskan dengan pengertian mengenai masyarakat Islam.

Bab keempat merupakan pokok pembahasan yang terdiri dari empat sub pembahasan, yaitu: konstruksi masyarakat Islam; karakteristik masyarakat Islam yang ideal; analisis; serta kritik terhadap pemikiran Yusuf al-Qardhawi mengenai konsepsinya tentang masyarakat Islam.

Adapun bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk dan konstruksi masyarakat Islam menurut Yusuf al-Qardhawi harus memenuhi hal-hal yang paling mendasar untuk mewujudkan suatu masyarakat Islam. Perwujudan suatu masyarakat Islam akan terjadi apabila unsur-unsur inti pembentuk masyarakat Islam, kedudukan individu dalam masyarakat Islam dan adanya interaksi dalam masyarakat Islam benar-benar telah terpenuhi. Ketiga komponen inilah yang akan membentuk suatu masyarakat yang berlabel Islam, yaitu suatu masyarakat yang utuh dan seimbang. Dengan demikian, maka bentuk dan konstruksi masyarakat Islam menurut al-Qardhawi dapat digambarkan sebagai berikut:
 - a. Unsur-unsur inti pembentuk masyarakat Islam dengan karakteristik yang khas akan menciptakan bentuk masyarakat Islam, suatu masyarakat yang berbeda dari masyarakat lain, baik yang masih terbelakang maupun yang sudah modern, sehingga menarik perhatian umat Islam sendiri maupun para pemerhati kalangan non-Islam.
 - b. Dalam masyarakat Islam, posisi individu sangat diperhatikan hak dan kewajibannya, sehingga kedudukan individu juga sangat menentukan

- kebaikan dari suatu masyarakat Islam karena antara individu dan masyarakat keduanya saling mempengaruhi.
- c. Interaksi yang terjadi dalam masyarakat Islam, di samping adanya interaksi antar orang perseorangan dengan masyarakatnya sendiri pada tingkat lokal juga interaksi yang lebih luas antar kelompok masyarakat Islam di seluruh penjuru dunia untuk menciptakan suatu masyarakat Islam yang mendunia dengan satu ikatan tunggal yaitu agama Islam.
 - d. Masyarakat yang dibentuk Islam adalah masyarakat yang utuh dan seimbang, rohani dan jasmani, moral dan bangunan fisik, dunia dan akhirat, ilmiah dan imaniah, tidak ada pertentangan di antara semua ini melainkan keseimbangan dan keserasian yang saling menopang.
 - e. Pembentukan masyarakat Islam tidak bisa terlepas dari adanya beberapa fungsi, yaitu: fungsinya dalam masalah akhlak adalah mengarahkan memantapkan dan melindungi akhlak Islam dalam kehidupan masyarakat; fungsinya bagi cita rasa Islam adalah memantapkan dan mewujudkan cita rasa Islam serta memberantas segala nilai-nilai yang akan menghancurkannya; dan fungsinya bagi adab susila dan tradisi Islam adalah menyebarkan dan mempromosikan adab susila dan tradisi Islam dengan melalui berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik.
2. Karakteristik masyarakat Islam yang ideal adalah tercermin dalam 'satu umat' yang memiliki empat kriteria, yaitu: *rabbaniyah* yaitu umat yang dilahirkan oleh wahyu Allah SWT serta dipelihara oleh ajaran-ajaran dan hukum-hukumnya sehingga dapat menyempurnakan nikmat

Allah kepadanya; *wasathiyah* yang mengandung arti pertengahan yang menjadikan umat Islam dalam kesaksian terhadap seluruh umat, serta mendudukkan umat Islam sebagai guru bagi seluruh umat manusia; *dakwah* yang mengandung arti umat Islam adalah umat *dakwah* dan risalah yang mengajak seluruh manusia kepada Islam dengan lisan sehingga dapat menjelaskan kepada mereka serta dapat memberikan argumentasi kepada mereka serta menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*; dan *wihdah* yang mengandung arti umat yang satu walaupun terdiri dari berbagai keturunan, warna kulit dan tingkatan.

B. Saran-saran

Demikianlah hasil yang diperoleh dalam pembahasan mengenai konsepsi masyarakat Islam yang didasarkan pada pemikiran Yusuf al-Qardhawi. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada para pengkaji masyarakat Islam atau siapa saja yang bergerak dalam kajian Islam melalui pendekatan sosiologis, antara lain:

1. Agar dalam mengkaji masyarakat Islam di berbagai tempat disajikan apa adanya, tapi tidak membuat justifikasi bahwa hasil penelitiannya itulah potret masyarakat pada umumnya.
2. Agar hati-hati dan lebih teliti memakai istilah-istilah dalam sosiologi, karena akan membawa kerancuan makna terhadap suatu istilah yang ada dalam masyarakat Islam.

C. Kata penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena bagaimanapun sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari kekhilafan dan kealpaan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, penulis masih membutuhkan kritik dan saran untuk menyempurnakannya lebih lanjut.

Penulis berdo'a semoga penulisan skripsi ini bisa membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pengkaji masyarakat Islam umumnya. Akhirnya, sebagai kata penutup penulis mengacu pada firman Allah SWT. surat Alam Nasyrah: 7-8, yang artinya, "Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap", dan juga surat al-Hasyr: 18, yang artinya, "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan A.C. Van Der Leeden (peny.). *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Amin, Muhammad. *Konsep Masyarakat Islam: Upaya Mencari Identitas dalam Era Modernisasi*. Terj. Abdul Majid Khudlari. Jakarta: PT. Fikahati Aneska, 1992.
- Arkoun, Mohammed. *Rethinking Islam*. Terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Bahiy, Muhammad al-. *Pemikiran Islam*. Terj. Bambang Saiful Ma'arif. Bandung: Risalah, 1985.
- Berri, David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Terj. Tim dari Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sosiologi (LPPS). Jakarta: CV. Rajawali, 1983.
- Cohen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Terj. Sahat Simamora. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Dakir. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Diah, Abdul Halim Hj. Mat. *Beberapa Masalah Ummah*. Kuala Lumpur: Angkatan Belia Islam Malaysia, 1989.
- Dahlan, Abdul Aziz, dkk. (eds.). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jil. V. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Engineer, Asghar Ali. *Asal-Usul dan Perkembangan Islam: Analisis Pertumbuhan Sosio-Ekonomi*. Terj. Imam Baehaqi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist Press, 1999.
- Faruqi, Isma'il Raji al-. *Islam dan Kebudayaan*. Terj. Yustiono. Bandung: Mizan, 1993.
- _____. *Tauhid*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Pustaka, 1995.
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

- Hadikusuma, Hilman. *Antropologi Agama: bagian II*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
- Hadi, Sutrisno. *Bimbingan Menulis Skripsi Tesis*. Jil. II. Yogyakarta: Andi, 2000.
- Hendropuspito, D, O.C. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Iqbal, Javid, dkk. *Sisi Manusiawi Iqbal*. Terj. Nurul Agustina dan Ihsan Ali Fauzi. Bandung: Mizan, 1992.
- Ka'bah, Rifyal. *Islam dan Fundamentalisme*. Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1984.
- Keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No. 117 tahun 1993 tentang "Proses dan Prosedur Pembuatan Skripsi di Lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas, 1992.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam: bagian ketiga*. Terj. Ghuftron A. Mas'adi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Lewis, Bernard. *Muslim Menemukan Eropa*. Terj. Ahmad Niamullah Muiz. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1988.
- Lubis, M. Solly. *Umat Islam dalam Globalisasi*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Mohamad, Ashaari. *Huraian Apa itu Masyarakat Islam*. Kuala Lumpur: Bahagian Penerangan Darul Arqam, 1981.
- Mortimer, Edward. *Islam dan Kekuasaan*. Terj. Enna Hadi dan Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1984.
- Muthahhari, Murthadha. *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya*. Terj. M. Hashem. Bandung: Mizan, 1993.
- Naim, Abdullahi Ahmed al-. *Dekonstruksi Syariah: Wacana kebebasan Sipil, Hak Asasi Manusia dan Hubungan Internasional dalam Islam*. Terj. Ahmad Suaedy dan Amiruddin Arrani. Yogyakarta: LKiS, 1997.

- Nasr, Seyyed Hossein. *Islam dalam Cita dan Fakta*. Terj. Abdurahman Wahid dan Hashim Wahid. Jakarta: Leppenas, 1983.
- _____. *Islam Tradisi di Tengah Dunia Modern*. Terj. Luqman Hakim. Bandung: Pustaka, 1994.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jil. I. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nawawi, al- Imam Ali Zakaria Yahya ibn Syaraf al-. *Riyadh al-Sholihin*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- O'dea, Thomas F. *Sosiologi Agama: Suatu Pengantar Awal*. Terj. Tim Yasogama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Prodjodikoro, Suyatno. *Akidah Islamiyah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991.
- Qardhawi, Yusuf al-. *Anatomi Masyarakat Islam*. Terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Pustaka al- Kautsar, 1999.
- _____. *Bagaimana Memahami Hadits Nabi SAW*. Terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma, 1999.
- _____. *Islamic Awakening Between Rejection And Extremisms* Trans. New English Edition Revised and Edited by a. s. al-Syaikh Ali and Mohamed B. E. Wasfi. Virginia: Internatioanl Institute of Islamic Thought and International Islamic Publishing Hause, 1995.
- _____. *Fatwa-fatwa Kontemporer*, Terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- _____. *Fatwa-fatwa Mutakhir*. Terj. M.H. al-Hamid al-Husaini. Jakarta: Yayasan al-Hamidi, 1996.
- _____. *Fikih Prioritas: urutan amal yang terpenting dari yang penting*, Terj. Moh. Nurhakim. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- _____. *Fiqh Negara: Ijtihad Baru Seputar Sistem Demokrasi, Multi Partai, Keterlibatan Wanita di Dewan Perwakilan, Partisipasi dalam Pemerintahan Sekuler*. Terj. Syafril Halim. Jakarta: Robbani Press, 1997.
- _____. *Hukum Murtad: Tinjauan al-Qur'an dan al-Sunnah*. Terj. Irfan Salim dan Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

- _____. *Islam Abad 21: Refleksi Abad 20 dan Agenda Masa Depan*. Terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.
- _____. *Islam Peradaban Masa Depan*. Terj. Mustolah Mansur. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996.
- _____. *Karakteristik Islam: Kajian Analitik*. Terj. Rofi` Munawwar dan Tajuddin. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- _____. *Membangun Masyarakat Baru*. Terj. Rusydi Helmi. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- _____. *Menghidupkan Nuansa Rabbaniyah dan Ilmiah*. Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996.
- _____. *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*. Terj. Ali Makhtum Assalamy. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- _____. *Pengantar Kajian Islam: Studi Analitik Komprehensif tentang Pilar-pilar Substansi, Karakteristik, Tujuan, dan Sumber Acuan Islam*. Terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997.
- _____. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Terj. Didin Hafidhuddin, Setiawan Budi Utomo dan Aunur Rofiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Robbani Press, 1997.
- Quthb, Sayyid. *Masyarakat Islam*. Terj. A. Mu'thi Nurdin. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1983.
- Rahman, Fazlur. *Ensiklopedia Sirah*. Jil. IV. Terj. Zaharah Saleh et. al. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Malaysia, 1994.
- _____. *Konsepsi Masyarakat Islam Modern*. Terj. Juniarso Ridwan. Bandung: Risalah, 1984.
- Rahmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan, 1999.
- Rais, Amin. *Cakrawala Islam: Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1987.
- Raliby, Osman. *Ibnu Khaldun tentang Masyarakat dan Negara*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama: Suatu Pengantar Awal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sagiv, David. *Islam Otensitas*. Terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: LKiS, 1997.

- Shibel, Fuad Muhammad. *Kebudayaan Islam Menurut Tinjauan Toynbee*. Terj. Bustami A. Gani dan Chatibul Umam. Jakarta: Fa. Panto Teungku, 1971.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*, Terj. Djohan Effendi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991.
- Syalaby, Ahmad. *Masyarakat Islam*. Terj. Muchtar Jahja. Yogyakarta: CV. Nabhan, 1957.
- Tim Penyusun Pustaka Azet. *Leksikon Islam*. Jil. II. Jakarta: PT. Penerbit Pustazet Perkasa, 1988.
- Watt, W. Montgomery. *Islam dan Peradaban Dunia: Pengaruh Islam atas Eropa Abad Pertengahan*. Terj. Hendro Prasetyo. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Zuhaili, Wahbah al-. *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*. Terj. M. Thohir dan Team Titian Ilahi. Yogyakarta: Dinamika, 1990.

Kutipan ayat-ayat al-Qur'an

No.	Bab	Hlm	Bunyi ayat
1	I	2	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ
2	III	43	الْيَوْمَ اكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا
3	III	43	إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ
4	III	43	وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ
5	III	48	وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا
6	IV	57	يَسْأَلُ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ الْإِيمَانَ مِنْ بَالِ اللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالسَّائِلِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ فِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْوَفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ
7	IV	57	أَمِنْ يَظَاهَرُ أَمَّا أَنْزَلَ إِلَيْكَ مِنَ رَبِّكَ الْحَقَّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾ الَّذِينَ يُوَفُّونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا يَقْضُونَ الْمِثْقَالَ رَيْبًا ۚ ﴿٢٠﴾ وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾ وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَذَرُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٣﴾

8	IV	57	قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ① الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ② وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ③ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ④ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ⑤ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ⑥ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ⑦ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ⑧ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ⑨ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ⑩ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ⑪
9	IV	57	وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ⑫ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ⑬ وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ⑭ إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ⑮ وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ⑯ وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ⑰ يُضَعَّفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا ⑱ إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ⑲ وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحَاتٍ فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا ⑳ وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا أُمِرُوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ㉑ وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخْفَوْا عَلَيْهَا صُمًّا وَهُمْ يَوَدُّونَ ㉒ وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ㉓ أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرَّةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلْقَوْنَ فِيهَا حَيَّةً وَسَلَامًا ㉔ خَالِدِينَ فِيهَا حَسَنَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ㉕

10	IV	57	فَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى لِلَّذِينَ أَمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝٣٦ وَالَّذِينَ يَحْتَسِبُونَ كِبِيرَ الْأَثَمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ ۝٣٧ وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۝٣٨ وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ ۝٣٩ وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ۝٤٠
11	V	91	فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝٨
12	V	91	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Kutipan Hadits Nabi SAW

No.	Bab	Hlm	Bunyi Hadits Nabi SAW
1	IV	69	مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ الْوَاحِدِ إِذَا أَشْتَكَى مِنْهُ عَضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالْحُمَى وَالسَّهْمِ
2	IV	69	الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا